



**PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA SISWA
DI TK ISLAMİYAH PONTIANAK TAHUN AJARAN 2022-2023**

Nabila Syarifainy
IAIN Pontianak
syarifainynabila@gmail.com

Yusdiana
IAIN Pontianak
dina7usdiana@gmail.com

Farninda Aditya
IAIN Pontianak
farnindaaditya@iainptk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa secara keseluruhan pembelajaran anak usia dini pada TK Islamiyah Pontianak, belum sepenuhnya berjalan baik, dilihat dalam menstimulus perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara serta menyimak, masih perlu variasi dan inovasi metode, media dan permainan. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif, dan kurang optimal dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan tindakan kelas (PTK). Sumber data primer dalam penelitian ini 2 orang guru yang merupakan guru kelas B3. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen RPPH, lembar aktivitas belajar anak, penilaian hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik Analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, verifikasi atau penarikan simpulan dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian memaparkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas B TK Islamiyah , terhadap Tema Cerita Rakyat. Hal ini dapat diketahui dari pra siklus, siklusI, siklusII, persentase prasiklus 50% BB, 30% MB, 10% BSH dan pada siklus I 30% BB 20% MB, 30% BSH, 30% BSB, dan siklus II 0 % BB, 10% MB, 10% BSH,70% BSB.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Media Buku Cerita Bergambar



Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan Bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisai terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Drs. Slamet Suyanto, M.Ed, 2005; Robingatin & Zakiyah Ulfah, 2019). Salah satu alat atau media yang efektif dalam mengembangkan bahasa anak adalah media buku cerita bergambar. Media ini sangat disenangi anak karena dipenuhi dengan gambar dan warna yang menarik.

Media buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi, dengan demikian buku bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dilokasi penelitian yaitu TK Islamiyah Pontianak, peneliti melihat bahwasannya guru di TK Islamiyah sudah menereapkan beberapa metode, yaitu metode bernyanyi, tanya jawab, bermain peran, namun perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik, sehingga ditemukan adanya permasalahan yaitu rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan Bahasa.

Adapun indikator rendahnya kemampuan bahasa anak berdasarkan data lapangan yaitu: beberapa anak belum mampu mengungkapkan bahasa dalam kalimat sederhana, masih ada beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana, sebagian anak belum bisa mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, dan termasuk belum mampu menceritakan kembali isi cerita dari buku cerita bergambar.

Berdasarkan penelusuran peneliti, telah ada beberapa riset tentang hal ini, satu diantaranya Daroh (2013), dengan judul Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar di Kelompok B1 RA Perwaninda 02 Slawi. Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan metode bercerita dituangkan dengan bantuan media buku cerita bergambar, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan. Penelitian Daroh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan buku cerita dari kondisi semula hanya 50%, kemudian naik menjadi 75% pada siklus II pada penelitian tindakan kelas. Untuk lebih membuktikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan menerapkan hal yang sama pada sekolah TK Islamiyah Pontianak.

Salah satu ciri khas dari pada cerita yang bisa diangkat untuk dijadikan bahan atau media dalam pembelajaran di TK Islamiyah Pontianak yaitu buku aktivitas cerita rakyat



Kalimantan Barat, Batu Menangis. Buku ini menyajikan gambar-gambar dalam setiap cerita sehingga sangat menarik jika dijadikan salah satu media dalam pembelajaran anak usia dini apalagi cerita tersebut asli dari daerah kalimantan barat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini khususnya di TK Islamiyah pontianak. Oleh karena itu peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk peningkatan bahasa anak, melihahat paparan di atas maka peneliti mengambil judul Pembelajaran Melalui Media Buku Cerita Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Siswa di TK Islamiyah Pontianak Tahun 2022-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis PTK Kaloboratif Partisipatif. Arikunto (2010:2) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas secara partisipatif adalah kegiatan dengan adanya keterlibatan pihak lain di luar peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Hopkins (dalam Suwandi, 2009:14) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik perbaikan proses pembelajaran dari dalam, usaha kaloboratif, dan bersifat fleksibel / disesuaikan dengan keadaan. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena meneliti dalam satu kelas saja di TK Islamiyyah serta adanya masalah dalam kemampuan membaca sehingga berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa dengan media buku cerita bergambar di TK Islamiyyah dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Temuan dan Pembahasan

1. Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Kemampuan anak usia 5-6 tahun dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi baik dengan anak atau dengan orang dewasa, mengungkapkan perasaan dan ide yang dituangkan dalam pilihan kata-kata yang tepat saat berkomunikasi, dan menceritakan ulang isi kandungan cerita yang disampaikan secara sederhana (Hamzah, 2016; Robingatin & Zakiyah Ulfah, 2019; Suratman & Rahnang, 2021).

Anak usia dini memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan keinginannya atau mengekspresikan responnya terhadap rangsangan dari luar dirinya. Setelah itu, anak mulai melafalkan bunyi yang tidak bermakna secara berulang-ulang kemudian anak 16 belajar kalimat mulai dengan suku kata, seperti ma untuk sebutan ibu atau pa untuk sebutan ayah dan satu kata, seperti maem yang artinya meminta makan. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda atau binatang sebelum kata-kata yang lain. Perkembangan bahasa anak akan terus meningkat pada usia dini. Anak usia 3 sampai 5 tahun rata-rata belajar 50 kata baru per bulan. Pada usia 5 tahun anak dapat menguasai 2932 kata dan meningkat pada usia 6 tahun anak memiliki sekitar 8000 sampai 14000 kosa kata (Ahmad Susanto, 2014; Suyadi, 2013).



Tadkiroatun Musfiroh (2005:194) Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 5 sampai 6 tahun, yaitu sebagai berikut: Menguasai 1500 sampai 14000 kosakata atau lebih, Menceritakan cerita yang dikenal ketika melihat gambar dari buku, menyebutkan kegunaan sesuatu, mengenali dan menyebutkan 4 sampai 8 warna, memahami lelucon sederhana, mengarang lelucon, dan teka-teki, mengucapkan kalimat dengan 5 sampai 7 kata atau dapat juga kalimat yang lebih panjang, menyebutkan nama kota dimana dia tinggal, tanggal ulang tahun, dan nama orang tua, menjawab telepon dengan tepat, memanggil orang yang ditelepon, atau menerima pesan singkat, menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat, berbicara tanpa henti dan banyak bertanya, Menggunakan bentuk kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat, dan berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan.

Untuk lebih operasionalnya terhadap perkembangan Bahasa AUD, kita mengacu pada STPPA. Instrumen penilaian capaian perkembangan bahasa anak disusun berdasarkan 5 butir indikator perkembangan bahasa dalam Kurikulum PAUD Permen No.59 Tahun 2003. Berikut adalah butir-butir indikator kemampuan bahasa usia TK (5 s.d 6 tahun) : Menyimak serta memahami perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.), menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar dan mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.

2. Temuan Penelitian

TK Islamiyah merupakan sekolah TK Swasta yang berdiri di Pontianak pada tahun 1990 terletak di Jalan Imam Bonjol, Bangka Belitung Laut kecamatan Pontianak Tenggara–Pontianak, Kalimantan Barat. TK Islamiyah merupakan salah satu TK yang sudah terakreditasi A dengan tata letak strategis yang dekat dengan pusat kota sehingga menjadikan TK ini pilihan yang tepat bagi orang tua yang yang bekerja dan mempunyai kesibukan lain di luar rumah. Proses belajar mengajar yang kental akan nuansa agama mampu menarik perhatian orang tua untuk menitipkan anak-anak di TK Islamiyah Pontianak.

Akses yang dekat dengan jalan raya serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti halaman yang luas dan fasilitas bermain outdoor yang cukup lengkap seperti jungkat jungkit, perosotan, ayunan, terowongan, playground anak. Sehingga anak dapat mengeksplor kegiatan bermain bersama teman-temannya. Gedung sekolah yang berbentuk leter L dengan cat dan lukisan yang menarik di setiap dinding sekolah serta tema-tema yang menambah ke khasannya. Di sekeliling sekolah terdapat tembok pembatas dan pos satpam yang terletak di pintu masuk sekolah menjamin keselamatan saat anak-anak bermain. Kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Islamiyah Pontianak untuk hari Senin-Rabu dimulai dari pukul 07:15-11:30, sedangkan pada hari Kamis dan Jum’at dari pukul 07:15-10:30. Kurikulum yang dipakai di TK Islamiyah Pontianak mengacu kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum tersebut secara khusus telah diadakan oleh guru TK Islamiyah Pontianak dalam program belajar mengajarnya.



Penelitian ini dilaksanakan di TK Islamiyah Imam Bonjol Pontianak. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori telah divalidasi sebanyak 7 item. Langkah pertama dalam pengambilan data adalah dengan melakukan tes awal (pra siklus). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberi perlakuan (treatment). Setelah melakukan tes awal selanjutnya yaitu memberi perlakuan kepada anak, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah melakukan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar, dimana buku cerita bergambar ini dilakukan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah perlakuan selesai selanjutnya dilakukan tes akhir (posttest).

Kriteria penilaian yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut: Skor 1 jika pertanyaan dijawab belum berkembang (BB), Skor 2 jika pertanyaan dijawab mulai berkembang (MB), Skor 3 jika pertanyaan dijawab berkembang sesuai harapan (BSH), Skor 4 jika pertanyaan dijawab berkembang sangat baik (BSB). Data skor awal pretest yang diperoleh peneliti pada penelitian penerapan bercerita menggunakan buku cerita bergambar kelompok B TK Islamiyah sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Skor Kemampuan Bahasa Pra-siklus

No	Nama Anak	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KCD	1	2	2	1	2	8
2.	AVJ	1	1	1	1	1	5
3.	GHW	3	3	3	3	3	15
4.	RA	1	1	1	1	1	5
5.	RQA	1	1	1	1	1	5
6.	AAZ	1	1	1	1	1	5
7.	PRH	1	1	1	1	1	5
8.	ADL	1	1	1	1	1	5
9.	RCO	1	1	2	2	2	8
Jumlah		11	12	13	12	13	61

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B3 di TK Islamiyah sebelum diberikan perlakuan menggambarkan bahwa rata-rata TCP kemampuan anak pada pra siklus berada pada kate gori belum berkembang,



sebanyak 5 anak, ini berarti 50% sedangkan TCP anak mulai berkembang sebanyak 3 anak berarti ada 30% serta TCP berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak berarti ada 10% dan anak berkembang sangat baik terdapat 0 anak berarti 0%..

Setelah diperoleh skor pretest, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian perlakuan (treatment) yaitu penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Perlakuan yang diberikan dilakukan secara bertahap terlebih dahulu dalam siklus I, Peneliti dan guru mempersiapkan buku bercerita, guru bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan berinteraksi sama anak tanpa memberi reward ke anak yang mampu, kemudian dilanjutkan dengan siklus ke II guru mempersiapkan buku bercerita, guru bercerita menggunakan buku bergambar, guru membawa gambar yang lebih kongkrit dan memberi kesempatan pada anak yang ingin bercerita kembali menggunakan bahasa anak dan memberikan reward kepada anak yang sudah berhasil maju kedepan dan bercerita dengan menggunakan bahasa anak sendiri. Serta dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran.

Pada siklus 1, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media. Setelah dilakukan pengukuran terhadap kemampuan bahasa anak melalui 5 indikator, maka diperoleh data sebagai berikut sebagaimana pada table 2.

Tabel 2.
Skor Kemampuan Bahasa Siklus 1

No	Nama Anak	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KCD	4	2	2	3	3	13
2.	AVJ	1	1	1	1	1	5
3.	GHW	2	4	3	3	2	14
4.	RS	1	1	1	1	1	5
5.	RQA	1	1	1	1	1	5
6.	AAZ	3	3	2	2	2	12
7.	PRH	4	4	3	3	4	18
8.	ADL	1	1	1	1	1	5
9.	RCO	3	3	3	3	3	15
Jumlah		20	20	17	18	18	92

Terjadi peningkatan dari kondisi awal sebelum diberikan treatment yakni Anak yang belum berkembang ada 3 yaitu 30% Anak yang mulai berkembang ada 3 yaitu 30% Anak



yang berkembang sesuai harapan ada 2 yaitu 20% Anak yang berkembang sangat baik ada 1 yaitu 10%. Walaupun demikian indikator kenaikan ini belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, tetapi telah menampakkan hasil. Atas dasar hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan membuat siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada hari pertama melakukan bercerita menggunakan buku Cerita Bergambar. Anak sebelumnya diberikan penjelasan atau intruksi sebelum melakukan kegiatan bercerita. Pada siklus ke II sejak pertemuan pertama, anak-anak sudah menunjukkan peningkatan bercerita dan anak bersemangat mendengarkan cerita dari peneliti. Anak-anak yang belum mau mendengarkan cerita melakukan pada siklus I, pada siklus II ini anak tersebut sudah mau mendengarkan cerita tanpa harus membujuk terlebih dahulu. Siklus ke II menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa dan ketertarikan anak pada cerita menggunakan buku cerita bergambar. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan buku cerita bergambar dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Skor Kemampuan Bahasa Siklus 2

No	Nama	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KCD	3	3	3	3	3	15
2.	AVJ	2	2	2	3	3	12
3.	GHW	4	4	4	4	4	20
4.	RS	4	4	4	4	4	20
5.	RQA	4	4	4	4	4	20
6.	AAZ	4	4	4	4	4	20
7.	PRH	4	4	4	4	4	20
8.	ADL	4	4	4	4	4	20
9.	RCO	4	4	4	4	4	20
Jumlah		33	33	33	33	33	167

Anak yang belum berkembang tidak ada yaitu 0% Anak yang mulai berkembang ada 1 yaitu 10% Anak yang berkembang sesuai harapan ada 1 yaitu 10 % Anak yang berkembang sangat baik ada 7 yaitu 70 %.

Berdasarkan refleksi peneliti, dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran



sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah mampu melakukan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dengan baik.

Kesimpulan

Penerapan media Buku Cerita Bergambar dalam kegiatan pembelajaran di TK Islamiyah Pontianak pada kelas B untuk anak usia 5-6 tahun terdiri dari 4 pijakan atau tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keterampilan berbahasa anak kelas B usia 5-6 tahun melalui media Buku Cerita Bergambar diantaranya: pada aspek mendengarkan terdiri dari, melatih daya tangkap anak terhadap cerita, menambah perbendaharaan kosakata, Aspek berbicara meliputi kemampuan verbal anak, anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Peningkatan terlaksanakan dapat dinilai maupun ditinjau dari penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan dari Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian memaparkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas B TK Islamiyah terhadap Tema Cerita Rakyat. Hal ini dapat diketahui dari pra siklus, siklus I, siklus II, persentase prasiklus 50% BB, 30% MB, 10% BSH dan pada siklus I 30% BB 20% MB, 30%, BSH, 30% BSB, dan siklus II 0 % BB, 10% MB, 10% BSH, 70% BSB. Dengan demikian hasil penelitian di TK Islamiyah Pontianak telah mencapai ketuntasan.

Referensi

- Ahmad Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (3rd ed.). Kencana.
- Afnida, M., Fakhriah, & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk A Di Banda Aceh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27.
- Anita, Y. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Arikunto. Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Drs. Slamet Suyanto, M.Ed. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. HIKAYAT Publishing.
- Destriati, A. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endriano, R. (2018). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*. IAIN Purwokerto.
- Hamzah, N. (2015). Pendidikan Agama dalam Keluarga. *At-Turats*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.315>



- Hamzah, N. (2016). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BCCT BAGI ANAK USIA DINI; STUDY PELAKSANAAN BCCT DI TK ISLAM MUJAHIDIN PONTIANAK. *At-Turats*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i2.668>
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani.
- Latief, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Affandi, M. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group, Bandung
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Media Group. Bandung.
- Martinus. (2001). *Kamus Serapan*. Gramedia Widya Sarana Nusantara. Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Grasindo, Jakarta.
- Robingatin & Zakiyah Ulfah. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Ar-Ruzz Media.
- Suratman, B., & Rahnang, R. (2021). Kindergarten Early Childhood Learning Practices in Education Institutions Kindergarten. *ALBANNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24260/albanna.v1i1.283>
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD* (Cetakan pertama). PT Remaja Rosdakarya.